



SEPAKAT: Penandatanganan kesepakatan antara Danantara bersama Gubernur DIY, Bupati Bantul, Bupati Sleman, serta Wali Kota Yogyakarta di Kompleks Kepatihan Yogyakarta, kemarin (11/8).

PSEL Piyungan Dibangun Januari 2027

Gelontorkan
Rp3 Triliun
Ubah Sampah
Jadi Listrik

YOGYAKARTA,
Joglo Jogja - Proyek
Pengolahan Sampah
menjadi Energi Listrik
(PSEL) di kawasan
Piyungan, Bantul, dipastikan
berlanjut tanpa pengunduran
jadwal. Proyek mercusuar
penanganan sampah regional
ini ditargetkan mulai masuk
tahap konstruksi pada Januari
2027 dan siap beroperasi
penuh pada akhir 2028.

Kepastian tersebut
mengemuka usai Director
of Investments Danantara
Investment Management, Fadli
Rahman, melakukan pertemuan
khusus dengan Gubernur DIY
Sri Sultan Hamengku Buwono
X di Kompleks Kepatihan
Yogyakarta, kemarin (11/8).

”

“Tidak akan ada
pengunduran, jadi target
kita peletakan batu pertama
atau groundbreaking di akhir
tahun ini, di Desember 2026.”

Fadli Rahman
Director of Investments
Danantara Investment
Management

Dalam pertemuan
strategis itu, dilakukan
pula penandatanganan
kesepakatan antara Danantara
bersama Gubernur DIY,
Bupati Bantul, Bupati Sleman,
serta Wali Kota Yogyakarta.

“Tidak akan ada
pengunduran, jadi target kita
peletakan batu pertama atau
groundbreaking di akhir tahun
ini, di Desember 2026,” tegas
Fadli Rahman.

■ Baca PSEL... Hal II

PSEL Piyungan Dibangun Januari 2027

sambungan dari hal Joglo Jogja

Sebelum mesin penumbuk sampah beroperasi, kuartal III dan IV tahun 2026 ini akan dimanfaatkan secara intensif untuk persiapan serta pematangan lahan. Fasilitas PSEL ini rencananya berdiri di atas lahan seluas kurang lebih 5,7 hektare. Lokasinya dirancang berbeda dari bekas TPST Piyungan, namun tetap berada di area yang bersebelahan.

Untuk merealisasikan megaprojek ini, investasi jumbo digelontorkan dengan kisaran Rp 2,5 triliun hingga Rp 3 triliun. Skema bisnis jangka panjang ini diproyeksikan membutuhkan waktu pengembalian modal sekitar 15 hingga 20 tahun, yang salah satu kunci keekonomiannya ditopang lewat kerja sama pasokan listrik bersama PT PLN (Persero).

"Listrik nanti akan diproses melalui kerja sama dengan

PLN. Fasilitas ini dirancang mampu menghasilkan listrik sekitar 18 hingga 20 Mega Watt, dengan kapasitas desain mencapai 26 Mega Watt yang bisa memasok kebutuhan sekitar 15.000 rumah di Yogyakarta" ungkap Fadli.

Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X memaparkan, pasokan sampah yang diolah PSEL ini bersumber dari tiga wilayah perkotaan utama di Yogyakarta. Sementara dua kabupaten lainnya masih mampu mengelola sampah secara mandiri.

"Yang baru menandatangani Kabupaten Sleman, Bantul, dan Kota Yogyakarta. Gunungkidul dan Kulon Progo masih bisa menanggulangi sampah sendiri, jadi tiga ini yang memerlukan partisipasi pihak lain," ujar Sultan.

Agar turbin pembangkit

terus berputar, Pemprov DIY wajib menjaga komitmen pasokan minimal 1.000 ton sampah per hari. Jika pasokan dari daerah mitra kedodoran, sejumlah skema mitigasi telah disiapkan mulai dari menarik sampah dari kabupaten lain, menggenjot pengolahan di tingkat daerah, hingga memanfaatkan timbunan sampah lama di TPA Piyungan sebelum sanksi penalti diberlakukan.

Daripada teknologi, Danantara menjamin persoalan bau yang selama ini dikeluhkan warga bakal teredam. Sampah segar akan langsung dimasukkan ke bunker tertutup kedap udara, lalu melalui proses pengeringan selama lima hari sebelum dibakar sebagai bahan bakar ketel uap.

Selain itu, sistem penyaringan emisi ketat disiapkan, sementara air hasil pengolahan

limbah akan diolah kembali hingga layak menjadi air bersih. Abu sisa pembakaran juga dipisahkan dan diolah mengacu pada standar lingkungan tinggi ala Eropa.

Kehadiran PSEL Piyungan ini tak hanya merampungkan darurat sampah regional, tetapi juga mengerek roda perekonomian lokal. Selama masa konstruksi Januari 2027 hingga akhir 2028, proyek ini diproyeksikan menyerap 800 hingga 1.000 tenaga kerja dengan memprioritaskan warga lokal, di samping mendongkrak pendapatan daerah lewat sektor pajak dan aktivitas ekonomi ikutan.

Pemprov DIY berharap, jika tata kelolanya kuat, PSEL dapat mengubah beban lingkungan menjadi aset energi sekaligus mengurangi ketergantungan pada tempat pemrosesan akhir. (eri/bid/wa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 04 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005